BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah aliran pemikiran, tidak terkecuali teologi Islam, haruslah tetap terpancang kokoh di atas sebuah ideologi yang melandasinya. Teologi yang dalam bahasa Arab disebut dengan istilah "ushul al-din", membahas ajaran-ajaran dasar yang pada pokoknya membicarakan tentang ketuhanan dan kewajiban-kewajiban manusia terhadap Tuhan.

Kata "teologi" sendiri dalam *"Encylopedia of Religion and Religions"* yang dikutip oleh Djohan Effendi adalah ilmu yang membicarakan tentang Tuhan dan hubungannya dengan alam semesta, namun seringkali mencakup keseluruhan bidang agama.[1]

Dalam khazanah pemikiran Islam dalam kajian teologi pada umumnya diberi judul "Uhsul al-Din", dengan pengertian dasar-dasar agama. Dengan demikian, seseorang yang ingin menyelami seluk-beluk agamanya

---

[1] Budhy Munawar Rachman, *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Paramadina, Jakarta, Cet. II, 1995, h. 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara mendalam dan mendasar, perlu mempelajari teologi yang diajarkan oleh agamanya itu. Mempelajari teologi akan memberi seseorang keyakinan-keyakinan yang berdasarkan pada landasan yang kuat, yang tidak mudah diombang-ambing oleh peredaran zaman.

Di dalam Islam ajaran-ajaran dasar itu disebut juga 'aqa'id. Selain itu, teologi dalam Islam disebut Ilmu Tauhid, karena tauhid merupakan sifat yang terpenting di antara segala sifat-sifat Tuhan. Nama ilmu al-Kalam juga dikenal sebagai sebutan bagi teologi Islam, dengan dua penafsiran. Kalau kata "kalam" dinisbatkan kepada Allah, dimaksudkan bahwa Kalam Allah atau al-Qur'an pernah menjadi pokok pembicaraan yang menimbulkan pertentangan-pertentangan antara berbagai aliran dalam Islam. Sedangkan kalau kata "kalam" dinisbatkan pada manusia, berarti bahwa di dalam masalah teologi kepandaian berbicara untuk mempertahankan pendapat dan pendirian sangat diperlukan. Teolog dalam Islam lazim disebut sebagai mutakallimin, yaitu ahli debat yang pandai menggunakan kata-kata dalam membahas teologi.[2]

---

[2]Harun Nasution, *Teologi Islam Aliran-aliran Sejarah: Analisis Perbandingan*, UI, Jakarta, Cet. V, 1986, h. ix.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam sebagai agama yang diridloi di sisi Allah (al-Qur'an, 3: 19), memberikan norma bagi manusia untuk dijadikan pedoman dalam hidupnya. Baik dalam sisi sebagai makhluk pribadi atau dimensi sebagai makhluk sosialnya sebagai wujud implementasi atas kebaktiannya terhadap Tuhan. Dengan demikian, kehadiran Islam di muka bumi tidak lepas dari upaya memberikan kedamaian dan kebahagiaan bagi manusia, di dunia maupun di akhirat. Islam tidak akan pernah terwujud tanpa adanya keterlibatan manusia sebagai khalifatullah di bumi ini, dengan menegakkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya melalui penyampaian amar ma'ruf nahi munkar yang dalam istilah agama disebut dakwah, yang dalam salah satunya dilakukan oleh tokoh agama.

Konsep kata "dakwah" secara etimologi berasal dari kata (دعا-يدعو-دعوة) yang berarti mengajak dan mengampaikan. Secara terminologi, dakwah berarti proses penyampaian informasi (message) agama terhadap orang lain yang berkaitan dengan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan harapan orang tersebut mau menerima Islam atau memberlakukan aturan-aturan Islam dengan segala konsekuensinya. Dengan kata lain, aktivitas dakwah berisi kegiatan dan proses sosialisasi idea dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep-konsep serta internalisasi nilai dan kaidah ajaran Islam, sehingga hal tersebut masuk dalam kepribadian seseorang. Dengan demikian, masalah komunikasi, informasi dan internalisasi merupakan bagian penting bagi perbuatan dan tindakan dakwah.[3]

Di era globalisasi ini, di mana tantangan zaman semakin komplek, arus informasi dan komunikasi yang semakin lama semakin membudaya dalam masyarakat, merupakan agenda bagi umat Islam untuk mempertahankan nilai-nilai ajaran agama. Dengan demikian, maka sangatlah diperlukan tampilnya seseorang untuk meneruskan jejak perjuangan Nabi dan Rasul dalam menyeru kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran (amar ma'ruf nahi munkar) dalam rangka menyeru kembali kepada jalan Allah demi kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.[4] Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (آل عمران: ١٠٤)

---

[3]Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual Islam*, Sipress, Yogyakarta, Cet. I, 1993, h. 100.

[4]Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam Tehnik Dakwah dan Ledership*, Diponegoro, Bandung, Cet. IV, 1992, h. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; mereka itulah orang-orang yang beruntung."[5]

Dari ayat tersebut di atas, dapat dipahami bahwa memang sangat perlu ada seseorang khusus memperdalam agama untuk disampaikan kepada orang lain, guna mempertahankan nilai-nilai ajaran Islam.

Maka di sinilah letak peran signifikan seorang tokoh agama (ulama) sebagai ujung tombak untuk meletakkan dasar-dasar keimanan yang kuat bagi umat Islam di era yang serba berubah ini. Akan tetapi kita dapat dipahami pula, tentunya apa yang disampaikan oleh seorang tokoh agama kepada masyarakat tidak akan jauh dari pengetahuan yang ia peroleh dan keyakinan-keyakinan yang mengkristal dalam diri seorang tokoh agama itu sendiri.

Walaupun demikian, kita juga dapat memahami, bahwa setiap manusia hidup pasti mengalami perubahan-perubahan. Perubahan ini dapat berupa perubahan yang kurang menarik dalam arti kurang mencolok. Ada pula perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun luas, serta

---

[5]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Penafsiran al-Qur'an, Jakarta, 1971, h. 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada pula perubahan yang lambat.[6] Jadi kita dapat memahami dari hal tersebut, di mana dalam satu sisi seseorang tetap dapat mempertahankan apa yang pernah di peroleh sebelumnya dan sudah mengkristal dalam dirinya, sehingga tidak mengalami perubahan, baik keyakinan maupun pemikiran atau pendapatnya. Akan tetapi dalam sisi yang lain, keyakinan maupun pemikiran atau pendapat seseorang bisa juga berubah karena ada sesuatu hal yang dirasa lebih benar dari apa yang telah ia dapatkan sebelumnya.

Dalam salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman tokoh agama sekaligus kecenderungannya tentang teologi Islam. Hal ini diketahui karena desa Paciran merupakan salah satu basis daerah santri di kabupaten Lamongan. Di desa Paciran ini banyak berdiri lembaga-lembaga formal dan juga banyak berdiri lembaga-lembaga keagamaan. Hal ini terbukti dengan berdirinya sekolah-sekolah diniyah dan pondok pesantren yang mana khusus mengkaji masalah-masalah berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan. Dengan banyaknya tempat-tempat pengkajian

---

[6]Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Pres, Jakarta, 1990, h. 333.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan seperti pondok pesantren yang ada di desa Paciran tersebut, memang pantas bahwa desa Paciran menyandang gelar sebagai salah satu basis daerah santri di kabupaten Lamongan. Di samping itu, mayoritas penduduknya adalah beragama Islam. Dengan demikian, kita dapat memahami bahwa sebutan pesantren ditujukan kepada suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan Islam secara intensif dan ia telah tampil sebagai bentuk lembaga pendidikan terpenting bagi anak-anak dalam bidang ilmu keislaman.[7]

Pondok pesantren adalah bentuk yang melembaga secara permanen di pedesaan, walaupun diketahui bahwa pondok pesantren bukanlah satu-satunya lembaga pendidikan Islam, misalnya: perguruan formal, majlis taklim dan sebagainya.[8]

Maka seiring dengan perkembangan pengkajian dan pemahaman nilai-nilai keagamaan, baik itu lewat sekolah diniyah maupun pondok pesantren itulah, secara otomatis banyak pula tokoh-tokoh agama yang mempunyai pengaruh di masyarakat Paciran, sehingga hal ini

---

[7]Howard M. Ferespiel dalam Tajul Arifin, *Kajian Al-Qur'an.*" Mizan, Bandung, Cet. V, 1993, h. 250.

[8]Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, Mizan, Bandung, Cet. V, 1993, h. 250.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbulkan munculnya beberapa kelompok atau jama'ah yang mengikuti dari masing-masing tokoh agama yang ada. Dengan demikian, terkadang muncul perbedaan pemikiran dan cara pandang dari masing-masing kelompok atau jama'ah. Hal ini besar kemungkinan disebabkan karena pengaruh pemahaman dari masing-masing tokoh agama yang ada di desa Paciran berbeda-beda, baik segi pendidikan maupun latar belakang kehidupannya. Dengan adanya perbedaan pemahaman dan pemikiran dari masing-masing tokoh agama memunculkan dua organisasi yaitu NU dan Muhammadiyah di desa Paciran. Di samping itu, pula diketahui bahwa dari masing-masing tokoh dalam satu organisasi, baik NU maupun Muhammadiyah tersebut mempunyai kelompok atau jama'ah sendiri-sendiri. Dengan begitu, kita dapat memahami bahwa ada suatu perbedaan yang mendasar atas pemahaman tentang teologi Islam dari masing-masing tokoh agama tersebut.

Perbedaan pemahaman tentang teologi Islam dari masing-masing tokoh agama yang ada di desa Paciran tersebut sebenarnya bukan merupakan hal yang baru. Sebagaimana telah kita ketahui, bahwa sejak awal sejarah timbulnya teologi dalam Islam, karena terjadi perbedaan pemikiran dan pemahaman di bidang ketuhanan, sehingga menimbulkan perselisihan dan persoalan. Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini terbukti dengan lahirnya aliran-aliran dalam umat Islam, seperti: Mu'tazilah, Maturidiyah, Asy'ariyah dan sebagainya.[9]

Meskipun tujuan ulama-ulama teologi Islam sama, yaitu mempertahankan kepercayaan-kepercayaan Islam dan memantapkannya. Namun begitu, telah banyak terdapat pendapat, sehingga tidak bisa merupakan satu kesatuan golongan atau aliran. Tetapi tentang penentuan jumlah aliran tersebut tidak menjadi kesepakatan para penulis tentang golongan-golongan dalam Islam, karena perbedaan sistem dan dasar penggolongan.

Melihat perbedaan pemikiran dan pemahaman yang tersebut di atas, menurut Dr. Nurcholis Madjid, bahwa kaum muslimin yang ada di dunia ini menunjukkan kesamaan dan keragaman, khususnya menyangkut pelaksanaan ibadah pokok. Maka umat Islam di seluruh dunia memiliki kesamaan. Tetapi tidak berarti bahwa kaum muslimin sama pemahaman dan pemikirannya, karena perbedaan itu merupakan salah satu unsur dinamika umat. Dengan kata lain, adanya ruang untuk berbeda secara absah, tetapi tetap dalam konsep persaudaraan,

---

[9]A. Hanfafi, MA, *Pengantar Theologi Islam*, Pustaka al-Husna, Jakarta, Cet. V, 1989, h. 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga perbedaan menjadi rahmat dan tidak menjadi adzab. Hal ini karena tetap dalam konsep persaudaraan, sehingga ukhuwah islamiyah tetap pula tertanam dalam diri umat Islam.[10]

Pada penulisan skripsi ini akan dipaparkan secara riil bagaimana pemahaman tokoh agama yang ada di desa Paciran kecamatan Paciran kabupaten Lamongan tentang teologi Islam, serta bagaimana kecenderungan mereka tentang masalah tersebut. Di muka diketahui, bahwa Paciran yang berada di pesisir pantai utara laut Jawa adalah merupakan salah satu basis daerah santri dengan banyaknya berdiri lembaga-lembaga pengkajian keagamaan dan masyarakatnya sebagian besar orang berpendidikan. Di samping itu juga, diketahui di Paciran juga terdapat dua tempat wisata atau rekreasi yang terkenal di Jawa Timur yakni Tanjung Kodok dan Gua Maharani. Hal ini jelas merupakan tantangan tersendiri bagi kelangsungan kehidupan keagamaan di Paciran, maka merupakan bagian tugas tokoh agama untuk mengantisipasi keadaan yang sedemikian itu, sehingga proses dalam pelaksanaan penyampaian pesan-pesan

---

[10]Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius*, Paramadina, Jakarta, Cet. I, 1997, h. 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan tetap bisa diterima di tengah-tengah masyarakat. Tidak terlepas dari itu, dapat dipahami seorang tokoh agama tentunya ada suatu kecenderungan dalam pelaksanaan berdakwahnya di masyarakat sesuai dengan pengalaman keilmuannya masing-masing, antara tokoh agama yang satu dengan yang lain, yang mana dalam hal ini berkenaan dengan pemahaman tentang teologi Islam.

B. Rumusan Masalah

Untuk tidak terjadi bias atau pelebaran masalah yang dibahas, maka dengan berdasarkan dari dasar pemikiran di atas, sangatlah perlu adanya perumusan masalah. Dengan demikian, penelitian ini akan terarah dan terfokus pada permasalahan yang berkaitan dengan pemahaman tokoh agama di desa Paciran kecamatan Paciran kabupaten Lamongan tentang teologi Islam. Agar masalah tersebut dapat dijelaskan secara tuntas dan mendalam, maka perlu dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman tokoh agama di desa Paciran kecamatan Paciran kabupaten Lamongan tentang teologi Islam?
2. Lebih cenderung ke mana pemahaman tokoh agama di desa Paciran kecamatan Paciran kabupaten Lamongan tentang teologi Islam?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Batasan Masalah

Dalam permasalahan pemahaman tokoh agama di desa Paciran kecamatan Paciran kabupaten Lamongan tentang teologi Islam, maka pembahasan yang peneliti angkat adalah seputar tentang permasalahan teologi Islam, yakni yang menyangkut pada permasalahan agama dan bukan permasalahan politik seperti sejarah awal lahirnya teologi dalam Islam. Permasalahan teologi Islam dalam kaitannya dengan agama yakni, antara lain:

1. Sifat-sfat Tuhan
2. Kekuasaan dan kehendak Tuhan
3. Keadilan Tuhan.
4. Takdir dan kebebasan manusia
5. Konsep iman.

Dari lima pokok tersebut, peneliti mencoba mengupas dari beberapa pemikiran yang ada, yang dalam hal ini adalah pemikiran dari beberapa aliran-aliran teologi dalam Islam yang dirasa cukup mewakili, yaitu aliran Mu'tazilah, aliran Asy'ariyah, dan aliran Maturidiyah. Jadi tidak secara keseluruhan akan disebutkan.

D. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kesalah-pahaman dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menginterpretasikan judul penelitian ini, maka oleh peneliti dianggap penting diadakan penegasan istilah judul, yaitu sebagai berikut:

Teologi Islam : Teologi berasal dari logos tentang theos; kata-kata tentang Tuhan atau Allah khususnya yang tersusun rapi dan dapat dipertanggungjawabkan; atau ilmu tentang Tuhan.[11] Atau dengan kata lain, teologi adalah pengetahuan ketuhanan mengenai sifat-sifat Allah, dasar-dasar kepercayaan kepada Allah dan agama terutama berdasarkan pada kitab-kitab suci.[12]

Pemahaman : Proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan.[13]

Tokoh Agama : Seseorang yang mempunyai tugas dan peran sebagai pemimpin umat, yang memerankan diri sebagai pengajar,

---

[11] *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid XVI*, PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta, Cet. I, 1991, h. 247.

[12] W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Edisi II, Balai Pustaka, Jakarta, 1996, h. 1041.

[13] *Ibid.*, h. 719.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penegak dan penjaga moralitas masyarakat, yang mana pemimpin ini sering disebut pemuka agama atau ulama.[15] Dalam kaitannya dengan tugas dan peran tersebut, ada kriteria yang disandang oleh seorang tokoh agama, yaitu; mempunyai visi dan misi yang jelas, mempunyai dasar keimanan yang kuat, kualitas kepribadian yang mantap, mempunyai kredibilitas dan kinerja yang tinggi, yang selalu respek dan tanggap terhadap permasalahan umat, serta konsisten dalam memegang dan menjunjung tinggi moralitas dan akhlak yang tinggi dengan didasari iman dan takwa kepada Allah Swt.[16]

Secara komprehensif judul penelitian ini dapat dipahami dengan: suatu pembahasan berkenaan dengan

---

[15]Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius,* Paramadina, Jakarta, Cet. I, 1997, h. 18.

[16]*Ibid,* h. 19-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman masing-masing tokoh agama dalam kaitannya tentang permasalahan teologi Islam. Di mana perlu diketahui banyaknya tokoh agama yang ada di desa Paciran, sehingga memungkinkan sekali berbeda pemahaman tentang teologi Islam antara tokoh agama yang satu dengan yang lain, karena tidak bisa dipungkiri lagi disebabkan oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman dari masing-masing tokoh agama yang ada berbeda. Dengan demikian, tentunya ada suatu kecenderungan oleh para tokoh agama berkenaan tentang teologi Islam.

E. Alasan Memilih Judul

Dipilihnya judul *"Pemahaman Tokoh Agama di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan tentang Teologi Islam"* karena terlandasi oleh beberapa hal, yaitu antara lain:

1. Mengingat betapa pentingnya khazanah ilmu tentang ketuhanan (teologi), karena hal ini menyangkut salah satunya adalah kepercayaan kepada Tuhan, sehingga seseorang tertarik untuk mempelajari ilmu tersebut, secara terperinci dalam membuka cakrawala berpikir tentang ilmu ketuhanan. Dalam mempelajari ilmu tersebut, manusia sering berbeda pandangan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman yang akhirnya melahirkan bermacam-macam kelompok yang condong pada salah satu aliran teologi yang ada, dan antara kelompok yang satu dengan yang lain berbeda. Maka berkenaan dengan itu sesuai dengan pebahasan dalam skripsi ini, bahwa pemahaman seorang tokoh agama itu juga berbeda antara satu dengan yang lain sesuai dengan pola pikir dan disiplin ilmu yang dimilikinya dalam kaitannya tentang teologi Islam.

2. Adanya keterkaitan (relevansi) dengan beberapa mata kuliah yang disampaikan di Fakultas Ushuluddin, utamanya yang berkenaan dengan mata kuliah Ilmu Kalam, AMDI dan SPPI, sehingga dapat dijadikan pengkajian untuk menambah cakrawala berpikir mahasiswa.

F. Tujuan Penelitian

Sengaja penelitian *Pemahaman Tokoh Agama di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan tentang Teologi Islam* dilakukan dengan tujuan antara lain sebagai berikut:

1. Ingin memperoleh gambaran konkrit dan jelas, bagaimana tokoh agama yang berperan dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan di tengah-tengah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat desa Paciran dalam pemahamannya tentang teologi Islam itu sendiri.

2. Ingin mengetahui kecenderungan tokoh agama yang ada di desa Paciran kecamatan Paciran kabupaten Lamongan tentang teologi Islam sesuai dengan pandangan dan pemahaman mereka masing-masing.

G. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian Pemahaman Tokoh Agama di Desa Paciran Kecamatan Kabupaten Lamongan tentang Teologi Islam diharapkan dapat dijadikan sebagai:

1. Diharapkan menjadi sumbangan pada khazanah perkembangan ilmu pengetahuan agama Islam, khususnya dalam bidang teologi Islam.
2. Diharapkan menjadi bahan informasi serta menjadi referensi lebih lanjut bagi para peneliti yang berkaitan dengan masalah teologi Islam.

H. Metode Penelitian

Secara metodis penelitian *Pemahaman Tokoh Agama di Desa Paciran Kecamatan Kabupaten Lamongan tentang Teologi Islam* ini akan menyajikan jenis penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, dan metode pembahasan hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Jenis penelitian

Penelitian berikut berjenis penelitian lapangan dengan mengkaji sumber-sumber data yang terdiri atas literatur-literatur yang berkaitan dengan judul, di samping itu juga lewat tanya-jawab dengan informan (tokoh agama) berkenaan pada pemahamannya tentang teologi Islam.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian berikut adalah pendekatan kualitatif. Artinya, prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data yang dinyatakan secara verbal dan klasifikasinya bersifat teoritis, tidak diolah melalui perhitungan matematik dengan berbagai rumus statistik. Namun pengolahan datanya dilakukan secara rasional dengan menggunakan pola berpikir tertentu menurut hukum-hukum logika.[17]

3. Metode pengumpulan data

Data penelitian berikut, metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan) adalah teknik pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematik

---

[17]Biro Penerbitan Fakultas Ushuluddin Surabaya IAIN Sunan Ampel, *Pedoman Teknik Pembuatan Proposal Penelitian dan Penulisan Skripsi*, Surabaya, 1996, h. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang berbagai hal yang diselidiki.[18] Teknik ini digunakan untuk mengambil data-data pendahuluan serta data-data yang berkaitan dengan judul penelitian.

b. Teknik interview atau wawancara adalah proses tanya-jawab secara langsung dengan responden maupun informan untuk mendapatkan data-data dari obyek tentang motivasi-motivasi manusia dan interaksi sosial-individual dalam mempengaruhi tingkah laku serta hasrat-hasrat yang ada pada obyek.[19] Baik dalam bentuk *guide intervie* (tanya jawab terstruktur) maupun bentuk *unguided intervie* (tanya jawab bebas).[20]

c. Teknik dokumentasi adalah pengamatan dari fenomena-fenomena atau obyek penelitian yang bersifat istimewa yang dapat mengatasi ruang dan

---

[18]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, cet. XX, 1991, h. 157.

[19]Paul B.D. Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, PT. Gramedia, Jakarta, Cet. XI, 1991, h. 129

[20]Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, Edisi II, Cet. IX, 1993, h. 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu.[21] Di mana alat pengumpul datanya menggunakan alat-alat pencatat (lembar catatan).

4. Metode pembahasan hasil penelitian

Adapun metode-metode yang dipergunakan dalam pembahasan hasil penelitian ini adalah:

a. Metode induktif, yaitu dengan mengemukakan kenyataan-kenyataan yang bersifat khusus dari hasil penelitian, kemudian diakhiri dengan kesimpulan yang bersifat umum, berupa generalisasi.

b. Metode deduktif, yaitu dengan mengemukakan teori, dalil atau dasar serta pendapat-pendapat yang masih bersifat umum untuk kemudian dianalisis sehingga dihasilkan kesimpulan yang bersifat khusus.

c. Metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan pemahaman tokoh agama di desa Paciran kemudian dianalisa, sehingga diperoleh satu kesimpulan.

5. Sumber data penelitian

Sumber data yang dipergunakan dalam

---

[21] Sartono Kartodirdjo, dalam Koentjaraningrat, *Op.Cit.*, h. 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian berikut adalah terdiri dari:

a. Sumber data primer, yaitu data lapangan (field research) yang secara langsung diperoleh dalam penelitian maupun kenyataan empiris lapangan terutama yang berkaitan dengan judul atau tema sentral penelitian. Data ini diperoleh dari para responden atau informan.

b. Sumber data skunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yakni antara lain:

   1. Buku tentang konsep teologi, ilmu kalam, dan buku-buku yang berkaitan dengan pemikiran teologi yang akan dikaji.
   2. Ensiklopedi dan kamus yang berkaitan dengan penelitian.
   3. Buku-buku atau data-data lain yang menunjang dalam penelitian, misalnya, tentang monografi desa dan dokumen-dokumen.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran tata turut pembahasan, maka peneliti cantumkan sistematika pembahasan, sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Membahas tentang landasan teoritis, yang menguraikan tentang latar belakang munculnya aliran-aliran teologi dalam Islam, macam-macam aliran teologi dalam Islam dan permasalahan teologi dalam Islam, yaitu antara lain: sifat-sifat Tuhan, kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan, keadilan Tuhan, takdir dan kebebasan manusia, dan konsep iman.

BAB III: Membahas tentang hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum obyek penelitian, biografi tokoh-tokoh agama Islam dan pemahamannya tentang permasalahan teologi dalam Islam, yang berkenaan dengan sifat-sifat Tuhan, kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan, keadilan Tuhan, takdir dan kebebasan manusia, dan konsep iman.

BAB IV: Berisi analisa pemahaman tokoh agama tentang teologi Islam, yang mencakup sifat-sifat Tuhan, kekuasaan Tuhan dan kehendak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mutlak Tuhan, keadilan Tuhan, takdir dan kebebasan manusia, dan konsep iman.

BAB V: Berisi penutup yang menguraikan beberapa hal yang merupakan kesimpulan sekaligus saran-saran.

Di samping itu juga dilampirkan halaman daftar pustaka dan tabel-tabel serta lampiran-lampiran yang dianggap perlu dan penting.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id